

ANALISIS MANAGEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 6 KOTA PEMATANGSIANTAR

Kiki Immanuel Pakpahan

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Debby Petra Meyana Sitorus

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Benjamin Albert Simamora

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Korespondensi penulis: kikipakpahan225@gmail.com

Abstract. *The research results show that the implementation of SBM is able to increase the involvement of teachers, students and parents in the educational process. With autonomy in decision making, schools can design learning programs that are more relevant and in line with students' needs. Apart from that, SBM also encourages the development of teacher professional competence through training and collaboration. However, challenges such as lack of resources and support from the government are still obstacles in optimizing SBM. Therefore, collaborative efforts are needed between the government, schools and society to create a conducive learning environment. This research recommends increasing infrastructure support and continuous training for teaching staff to achieve better educational goals. In conclusion, SBM has great potential to improve the quality of learning, but its success is very dependent on the commitment of all stakeholders and adequate policy support. Recommendations for further research are the importance of developing the capacity of school managers in implementing SBM*

Keywords: School Based Management, quality of learning, stakeholder participation, competency development.

Abstrak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS mampu meningkatkan keterlibatan guru, siswa, dan orang tua dalam proses pendidikan. Dengan adanya otonomi dalam pengambilan keputusan, sekolah dapat merancang program pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, MBS juga mendorong pengembangan kompetensi profesional guru melalui pelatihan dan kolaborasi. Namun, tantangan seperti kurangnya sumber daya dan dukungan dari pemerintah masih menjadi hambatan dalam optimalisasi MBS. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan dukungan infrastruktur dan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Kesimpulannya, MBS berpotensi besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran, namun keberhasilannya sangat bergantung pada komitmen semua pemangku kepentingan dan dukungan kebijakan yang memadai. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut adalah pentingnya pengembangan kapasitas pengelola sekolah dalam implementasi MBS.

Kata kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, mutu pembelajaran, partisipasi stakeholder, pengembangan kompetensi.

LATAR BELAKANG

Dijaman yang serba modern seperti sekarang ini manajemen sangatlah berarti dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya manajemen semua pekerjaan akan terasa lebih mudah dan cepat bisa terlaksana sesuai apa yang kita rencanakan dan kita inginkan sebelumnya. Secara umum manajemen adalah suatu proses dimana seseorang dapat kelompok. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu atau kelompok tersebut secara kooperatif dengan menggunakan sumber daya.

Demikian halnya dengan dunia pendidikan manajemen sangat dibutuhkan seperti manajemen berbasis sekolah. Membicarakan manajemen di dunia pendidikan banyak orang sangat tertarik dan ingin ikut bersama bukan hanya kalangan pendidikan saja tetapi semua kalangan.

Arifin (2014:40) pendidikan harus dilakukan secara terencana. Ini berarti pendidikan harus disusun dalam suatu program secara menyeluruh yang melibatkan semua komponen-komponen pendidikan antara lain: Tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, dana pendidikan, masyarakat, penilaian pendidikan, dan manajemen pendidikan. Mengingat aspek pendidikan sangat penting, maka upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan harus dilakukan secara terus menerus.

Mutu adalah sesuatu kesempatan untuk menempatkan pada posisi kompetitif. Mutu pada dasarnya merupakan penyesuaian manfaat dan kegunaan. Artinya harapan sesuai dengan keinginan. Sekolah juga merupakan sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan yang terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan.

Hal ini senada dengan pendapat Purwanto (2014:78) yang menyatakan bahwa sekolah merupakan salah satu institusi lembaga pendidikan formal yang secara khusus didirikan untuk memberikan pelayanan dan menyelenggarakan proses sosialisasi atau pendidikan dalam rangka menyiapkan manusia menjadi individu, warga masyarakat, Negara, dan dunia di masa depan. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No 20 dan 25 tahun 1999 tentang otonomi daerah, serta diikuti oleh penyempurnaan Undang-Undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003, yang secara langsung mempengaruhi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan.

Dengan berpindahnya kewenangan dalam mengelola pendidikan maka pemerintah daerah memutuskan untuk menerapkan model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Wahyudi (2012:74) menyatakan bahwa, Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Tujuan utama diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, penyeimbangan struktur kewenangan antar sekolah dan pemerintah melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya

yang tersedia dengan cara meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Dengan adanya kepedulian dari warga sekolah dan masyarakat, maka akan meningkatkan rasa tanggung jawab orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu atau kualitas pendidikan sekolah tersebut. Manajemen Berbasis Sekolah pada hakikatnya juga merupakan model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada kepala sekolah), memberikan keleluasaan kepada sekolah, mendorong partisipasi secara langsung dari warga sekolah (guru, peserta didik, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua peserta didik, tokoh masyarakat yang berkaitan) dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta Undang-Undang yang berlaku.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 6 Kota Pematangsiantar, Manajemen Berbasis Sekolah yang diterapkan di SMA Negeri 6 Kota Pematangsiantar ini memiliki visi dan misi serta tujuan diantaranya: Menjadi Sekolah Yang Unggul Dalam Prestasi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Berdasarkan Iman dan Taqwa, Berwawasan Lingkungan, Berkarakter dan Bermartabat. Dengan melaksanakan disiplin bagi segenap warga sekolah, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah, mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah menuju prestasi, melaksanakan keunggulan dalam penerapan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, menjalankan pola hidup bersih, sehat, bugar dan hijau, mengupayakan pelestarian fungsi lingkungan hidup, mengupayakan pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan hidup. mengupayakan pencegahan kerusakan lingkungan hidup, membimbing peserta didik menjadi manusia yang jujur, bermoral, berakhlak dan bertanggung jawab dan menumbuhkembangkan semangat kebersamaan, kemandirian kepada seluruh warga sekolah.

Penerapan MBS disini banyak memberikan manfaat dengan adanya keleluasaan dan kebebasan yang mana bisa meningkatkan kesejahteraan guru sehingga bisa lebih berkonsentrasi pada tugas yang sudah diberikan. selain itu MBS dapat meningkatkan profesionalisme guru dan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah, hal ini

dikarenakan konsep MBS yang menghendaki kebebasan kepada guru dan sekolah tentunya dengan adanya kurikulum yang sudah terprogram disekolah.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen berbasis sekolah merupakan sebuah program yang di canangkan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan padanan kata *dari Schoolbased Management* (SBM). Bank Dunia (dalam Suparlan, 2013:49) memberikan pengertian bahwa:

MBS adalah desentralisasi level otoritas penyelenggara sekolah kepada level sekolah. Tanggung jawab dan pengambilan keputusan terhadap pelaksana atau penyelenggara sekolah telah diserahkan kepada kepala sekolah, guru-guru, pada orang tua siswa, kadang-kadang pada peserta didik atau siswa dan anggota komunitas sekolah yang lainnya.

Suhardan (Suprihatin, 2017) mengemukakan indikator keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu meliputi:

- 1) Efektivitas proses pembelajaran
- 2) Kepemimpinan sekolah yang kuat
- 3) Pengelolaan tenaga yang efektif
- 4) Kepemilikan budaya mutu sekolah
- 5) Sekolah memiliki team work yang kompa, cerdas dan dinamis
- 6) Sekolah memiliki kemandirian
- 7) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat
- 8) Transparansi sekolah
- 9) Responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan

Mutu pembelajaran ditentukan oleh tiga variabel, yaitu budaya atau kebiasaan sekolah, proses belajar dan mengajar, dan realitas (kenyataan) sekolah (Sagala, 2012:132). Kebiasaan-kebiasaan di sekolah yang dilakukan baik guru ataupun peserta didik di sekolah dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Menurut J. R. David strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang

rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Surya Dharma, 2008:3).

Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi guru merupakan sebuah cara untuk serangkaian kegiatan pembelajaran dengan berbagai pendekatan, metode serta evaluasi yang telah disusun oleh guru yang akan diaplikasikan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan baik serta akan materi akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Strategi dasar dalam pendidikan meliputi 4 masalah, yaitu :

Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.

Dalam pengertian absolut, sesuatu disebut bermutu jika memenuhi standar yang tertinggi dan tidak dapat diungguli, sehingga mutu dianggap sesuatu yang ideal yang tidak dapat dikompromikan, seperti kebaikan, keindahan, maupun kebenaran. Mutu dalam konsep ini menunjukkan keunggulan status dan posisi dengan mutu tinggi. Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, maka konsep mutu absolut bersifat elit karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang dapat memberikan pendidikan dengan mutu tinggi kepada siswa, dan sebagian besar siswa tidak dapat menjangkaunya.

Dalam pengertian relatif, sesuatu dikatakan bermutu apabila suatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan atau kriteria, atau standar yang ada. Produk atau jasa tersebut tidak harus terbaik, tetapi memenuhi standar yang telah ditetapkan, termasuk memenuhi tujuan pelanggan. Jadi pada konteks ini sangat tergantung standarnya, apakah standar tinggi, sedang, atau rendah.

Di Indonesia, mutu dalam pengertian absolut dapat dilihat dari adanya beberapa sekolah unggulan, baik berasal dari sekolah yang berbasis masyarakat maupun sekolah yang diprakarsai oleh pemerintah. Beberapa sekolah yang unggul adalah sekolah sekolah-sekolah yang ingin tampil beda, dengan kekhasan yang tidak dimiliki sekolah lain. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, mutu dalam pengertian relatif (standar) diterapkan dengan mengacu pada sejumlah standar yang telah ditetapkan. Standar pendidikan tersebut ditetapkan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menegaskan bahwa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan maka ditetapkan delapan standar nasional pendidikan. Di luar standar tersebut pemerintah juga melakukan

pengecekan standar yang berkaitan dengan kinerja sekolah dan kelayakan pengelolaan pendidikan melalui sistem akreditasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Sudarwan Danim, 2002:51). Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh (Lexy J. Moleong, 2000:3), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 6 Kota Pematangsiantar.

Penetapan tempat dan waktu penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di SMA Negeri 6 Kota Pematangsiantar, yang terletak di Jl. Candika No. 15, Bah Kapul, Kec. Siantar Sitalasari, Kota Pematangsiantar Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024 hingga bulan Maret 2024.

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 6 Kota Pematangsiantar. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data sejarah sekolah, kurikulum yang digunakan, daftar nama guru-guru, serta foto-foto kegiatan belajar mengajar yang ada di SMA Negeri 6 Kota Pematangsiantar.

TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data yang telah dipaparkan, terdapat beberapa temuan hasil penelitian terkait implementasi MBS dalam upaya peningkatan

mutu pendidikan di SMA Negeri 6 Kota Pematna. Dalam temuan hasil penelitian, terdapat beberapa dampak implementasi MBS dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 6 Kota Pematangsiantar yakni sebagai berikut:

1. Sekolah sudah baik dalam melakukan pengembangan SDM nya yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru dan karyawan melalui pelatihan internal dari sekolah, dan pelatihan eksternal yang diadakan oleh dinas pendidikan, lembaga swasta, dan lain sebagainya.
2. Penumbuhan rasa tanggung jawab tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Implementasi MBS di SMA Negeri 6 Kota Pematangsiantar memberikan dampak terhadap akuntabilitas sekolah baik dari akuntabilitas dalam pembelajaran maupun akuntabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah terlihat secara kuat pada peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 6 Kota Pematangsiantar, hal ini terbukti sebagai berikut: 1. Kemandirian sekolah dalam memenuhi ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan sudah tercukupi, dan kemandirian sekolah dalam memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana sudah tercukupi dan memadai. Kemitraan/kerjasama sekolah sudah baik, hal ini dilihat hubungan internal sekolah sudah terjalin dengan baik melalui raker, brifieng dan MGMP. Kemitraan dengan pihak eksternal, sekolah sudah menjalin dengan 13 lembaga dengan dibuktikan MoU. Bentuk Partisipasi, bentuk partisipasi dilihat melalui dukungan dana, fasilitas dan tenaga dari stakeholder dalam penyelenggaraan program sekolah. Transparansi sekolah sudah baik, hal ini dilihat dari keterbukaan sekolah dalam menyampaikan informasi melalui kegiatan rapat, papan pengumuman sekolah maupun website sekolah. Akuntabilitas sekolah dilihat dari akuntabilitas keuangan yang dilakukan dengan membuat laporan pertanggungjawaban sekolah (LPJ sekolah). Hasil laporannya dilaporkan kepada pihak dinas pendidikan pusat, dinas pendidikan provinsi, komite sekolah, serta BPK (Badan Pemeriksa Keuangan).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya meningkatkan pemahaman seluruh elemen sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah
2. Sekolah lebih meningkatkan lagi keterlibatan atau partisipasi seluruh elemen sekolah dalam implementasi MBS
3. Sekolah hendaknya melakukan monitoring dan evaluasi dari implementasi MBS

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis & Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 86.
- Ahmad Zaini Aziz. 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif, Peningkatan Mutu, Pendidikan Madrasah*, Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawuj. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Vol. 8, No. 1, 81.
- Ambarita Alben. 2016. *Manajemen sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi Arifin.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dadang Darmawan. 2019. *Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah*. Bogor : SKTIP Muhamadyah. 4-5.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung : Yrama Widya. 231.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Zain Aswan. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathul Mujib. 2008. *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. STAIN Tulungagung. 67.
- Hadis, A dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Hairiri dkk. 2016. *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 85-89
- Indrawan. 2021. *Efektifitas. Proses Pembelajaran Masa Pandemi*. Sumatra Barat : Insan.
- J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 3
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 54.
- Lexy Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 248.
- Mesiono. 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit Perama Ilmu. 44-45.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Penerbit Parama Ilmu.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah. Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta : Grasindo.
- Prihatini (dkk), 2021. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Tasikmalaya : Edu Publisher. 7-8.
- Prim Masrokan Mutohar. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta : Media : Ar-Ruzz. 129-130.
- Purwanto. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Ramadhona Maristia. 2016. *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Guru Ekonomi Di Sekolah Unggulan SMA Negeri 3 Kayu Agung*. Indralaya: FKIP UNSRI.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Rivai Veithzel, Murni Sylviana. 2012. *Education Managemen analisis teori dan praktik edisi 3*. Jakarta :Rajawali pers.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta : Prenada Media.
- Sri Minarti. 2011. *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 335-336.
- Sri Minarti. 2011. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta : ArRuzz Media. 335-336.
- Sri Nurabdiah Pratiwi. 2016. *Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah, Jurnal Edutech, Vol. 2, No. 1*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. 89.
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 51.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Surya Dharma. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan. 3.
- Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka cipta. 5.
- Universitas Sriwijaya 42 Subarkah dan Mustingsih. 2013. *Panduan Pembinaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahyudi Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif Dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprensif*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya.
- Wibawa Basuki. 2017. *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan Dan Vokasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia. 59.
- Yusmanisari, Eka. 2014. *Hubungan Mutu Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Kesehatan Reproduksi (Pada Maha peserta didik Semester II Akbid Ar Rahman Gempol Pasuruan)*. Jurnal Pendidikan. Surakarta : Pascasarjana UNS.
- Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung : Remaja Rosda Karya.